
PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING (Studi di Era Pandemi Covid 19)

Oleh

Sudarto¹, Muliadi², Rizal Amin³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

E-mail: ¹drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 06-06-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 01-07-2022

Keywords:

persepsi siswa ,
pembelajaran daring , era
pandemi covid 19

Abstract: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai pembelajaran daring. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 122 Kecce, Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dan kesimpulan penelitian: (1) umumnya siswa berpendapat bahwa mudah mengikuti pembelajaran daring, (2) umumnya siswa mengatakan bahwa penjelasan guru mudah dipahami, (3) umumnya siswa berpandangan bahwa cara guru memberikan tugas mudah dilakukan dan tidak membingungkan, (4) umumnya siswa berpandangan bahwa cara menegur guru kepada siswa dapat membuat siswa semakin sadar dan siswa tidak merasa tersinggung, (5) umumnya siswa mengatakan bahwa cara guru menasehati siswa dapat diterima dengan baik, (6) umumnya siswa mengatakan bahwa cara guru memberi motivasi membuat siswa semakin termotivasi, (7) umumnya siswa berpandangan bahwa pemberian reward dalam pembelajaran daring sangat penting untuk meningkatkan gairah belajar siswa, (8) umumnya siswa berpandangan bahwa pemberian umpan balik terhadap penyelesaian tugas dalam pembelajaran daring semakin memotivasi siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas, dan (9) umumnya siswa berpandangan bahwa cara guru memberikan evaluasi dalam pembelajaran daring dapat memicu siswa untuk belajar lebih serius.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Maju-mundurnya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan tercermin pada kemampuan belajar siswa.

Kualitas pendidikan yang bagus membawa siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini sesuai tujuan pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, yaitu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berprestasi (Mardenis, 2016).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai bidang kehidupan secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan upaya atau proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan positif dalam kehidupan. Inti dari pendidikan adalah pembelajaran.

Pembelajaran menurut Trianto dalam Pane & Darwis Dasopang (2017) adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan suatu materi/topik/bahan kepada peserta didiknya dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai. Selanjutnya, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet. Sadikin (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan internet (Amiirroh, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amiirroh Lesi (2012) diperoleh informasi bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial whatsapp pada saat pembelajaran secara daring adalah siswa berpandangan bahwa penggunaan fitur whatsapp yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman materi pelajaran. Hal ini terjadi karena siswa tidak bisa terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran sebagaimana dalam pembelajaran langsung (tatap muka).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 dan 27 Februari 2021, di SDN 122 Kecce, Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng, dengan memberikan pertanyaan seputar pembelajaran daring kepada siswa, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran daring ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena tidak memiliki HP pribadi, ada yang menggunakan HP orang tuanya dan ada juga yang sudah menggunakan HP pribadi. Informasil lainnya adalah ada juga siswa yang terkendala jaringan baik karena kehabisan kuota pada saat belajar maupun karena hilangnya jaringan internet. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Hasil penelitian ini nantinya ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan pembelajaran daring.

LANDASAN TEORI

Hakikat Persepsi Siswa

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Menurut Irwanto dalam Zedha (2017) persepsi adalah proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan, hubungan antar gejala, maupun

peristiwa) sampai ransangan itu disadari atau dimengerti oleh yang mempersepsi. Menurut Slemanto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian memengaruhi seseorang dalam berperilaku (Amiirah, 2012).

Persepsi kita dibentuk oleh tiga pasang pengaruh (Hidayatullah, 2020), yaitu:

- 1) Karakteristik dari stimuli
- 2) Hubungan stimuli dengan sekelilingnya
- 3) Kondisi-didalam diri kita sendiri

Persepsi siswa adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses siswa mengetahui beberapa hal dari guru melalui penginderaan. Hal ini senada dengan pernyataan Gulo, n.d bahwa persepsi siswa adalah proses ketika siswa menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasi kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki gurunya pada saat mengajar.

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih baik. Adapun menurut Gagne dalam Benny A.Pribadi, pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Adila & Harisah, 2020). Adapun pendapat lain tentang pembelajaran yakni menurut Azhar (2011) pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Sobron & Meidawati, 2019).

Didalam sebuah pembelajaran, terdapat beberapa fungsi-fungsi pembelajaran (Akhiruddin et al., 2019. h.6-7) yaitu sebagai berikut: a) Pembelajaran sebagai sistem, b) Pembelajaran sebagai proses, c) Persiapan, d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran, e) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dilakukannya.

Era Pandemi COVID 19

Menurut Yurianto, Ahmad, dan Bambang Wibowo (2020), di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah coronavirus atau disebut era pandemi Covid 19. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona (Aji, Dewi, Kristen, & Wacana, 2020).

Pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) demi memutus mata rantai penyebaran rantai virus corona. Meskipun banyak fasilitas umum yang ditutup, namun beberapa sektor vital seperti fasilitas kesehatan, pasar atau minimarket tetap terbuka selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Masyarakat pun mendukung opsi tersebut karena dianggap mampu mencegah penularan penyakit namun tetap menjaga daya beli masyarakat.

Langkah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah strategi yang efektif untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Tentu hal ini harus didasari oleh kesadaran masyarakat untuk tidak berkumpul dan tetap mematuhi protokol yang ada ketika berada diluar rumah. Langkah PSBB lebih tepat jika dibandingkan dengan Lockdown, karena masyarakat sama sekali tidak diperbolehkan untuk keluar rumah, segala transportasi mulai dari mobil, motor, kereta api, hingga pesawat pun tidak dapat beroperasi, dan bahkan aktivitas perkantoran bisa dihentikan semuanya jika terjadi Lockdown, maka dari itu langkah PSBB jauh lebih baik diterapkan (Perundang-undangan et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Mukhtar (2013), penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi tentang subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu waktu tertentu. Penelitian semaksimal mungkin dapat mendeskripsikan atau menggambarkan gejala atau kondisi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas V SDN 122 Kecce Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng terhadap pembelajaran daring, khususnya di era pandemi covid 19.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukungnya adalah pedoman wawancara. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman (dalam Mukhtar, 2013) yang meliputi: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Data reduction berarti merangkum, memilih hal-hal (data) yang pokok, menfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan pola umum, dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penyimpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian kualitatif, display data atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

Conclusion drawing/Verification (Penarikan kesimpulan/verifikasi) dilakukan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil temuan berupa deskripsi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara dilakukan pada tujuh orang informan yang dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui pedoman wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian jawaban disajikan dalam bentuk interpretasi data dan kesimpulan data melalui teknik analisis data seperti disebutkan di atas. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Hasil Penelitian

Aspek	Kesimpulan
Mudah tidaknya mengikuti pembelajaran daring	Umumnya siswa berpendapat bahwa mudah mengikuti pembelajaran daring
Cara guru menyampaikan/menjelaskan materi	Umumnya siswa mengatakan bahwa penjelesan guru mudah dipahami
Cara guru memberikan tugas	Umumnya siswa pandangan bahwa cara guru memberikan tugas mudah dilakukan dan tidak membingungkan.
Cara guru menegur siswa	Umumnya siswa berpandangan bahwa cara menegur guru kepada siswa dapat membuat siswa semakin sadar dan siswa tidak merasa tersinggung
Cara guru menasehati siswa	Umumnya siswa mengatakan bahwa cara guru menasehati siswa dapat diterima dengan baik
Cara guru memotivasi siswa	Umumnya siswa mengatakan bahwa cara guru memberi motivasi membuat siswa semakin termotivasi
Cara guru memberikan <i>reward</i> (hukuman atau hadiah)	Umumnya siswa berpandangan bahwa pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran daring sangat penting untuk meningkatkan gairah belajar siswa

Cara guru memberikan umpan balik terhadap penyelesaian tugas	Umunya siswa berpandangan bahwa pemberian umpan balik terhadap penyelesaian tugas dalam pembelajaran daring semakin mermotivasi siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas
Cara guru memberikan evaluasi hasil belajar siswa	Umunya siswa berpandangan bahwa cara guru memberikan evaluasi dalam pembelajaran daring dapat memicu siswa untuk belajar lebih serius

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi siswa kelas V terhadap pembelajaran daring di era pandemi covid 19 di SDN 122 Kecce Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dapat dikatakan bahwa umumnya siswa berpandangan positif terhadap pembelajaran daring di era pandemi covid-19. Hal ini karena mereka merasa mudah mengikuti pembelajaran melalui internet dengan aplikasi whatsapp. Hasil penelitian ini didukung oleh pandangan Muhammad Hasbi dan Muhammad Syarif (Hidayatullah, 2020) yang mengatakan bahwa tersedianya fasilitas emoderating, guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet. Namun, dalam penelitian ini ada sejumlah kecil siswa yang berpandangan bahwa mereka terkadang merasa sulit mengikuti pembelajaran melalui whatsapp karena adanya kendala seperti jaringan dan kuota yang terbatas, tugas mandiri kurang dipahami, siswa menggunakan HP orang tuanya karena tidak memiliki HP pribadi. Fakta ini didukung oleh pendapat Emphy dan Hartono (Hidayatullah, 2020) yang mengatakan bahwa untuk menyelenggarakan pembelajaran daring perlu biaya yang memadai.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) umumnya siswa berpendapat bahwa mudah mengikuti pembelajaran daring, (2) umumnya siswa mengatakan bahwa penjelasan guru mudah dipahami, (3) umumnya siswa pandangan bahwa cara guru memberikan tugas mudah dilakukan dan tidak membingungkan, (4) umumnya siswa berpandangan bahwa cara menegur guru kepada siswa dapat membuat siswa semakin sadar dan siswa tidak merasa tersinggung, (5) umumnya siswa mengatakan bahwa cara guru menasehati siswa dapat diterima dengan baik, (6) umumnya siswa mengatakan bahwa cara guru memberi motivasi membuat siswa semakin termotivasi, (7) umumnya siswa berpandangan bahwa pemberian reward dalam pembelajaran daring sangat

penting untuk meningkatkan gairah belajar siswa, (8) umumnya siswa berpandangan bahwa pemberian umpan balik terhadap penyelesaian tugas dalam pembelajaran daring semakin memotivasi siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas, dan (9) siswa berpandangan bahwa cara guru memberikan evaluasi dalam pembelajaran daring dapat memicu siswa untuk belajar lebih serius.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillah Puji syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, ridha, dan karuniaNya jualah sehingga artikel ini dapat kami selesaikan dengan baik. Tak lupa

pula pada kesempatan kali ini kami mengucapkan termia kasih kepada :

1. Bapak Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Soppeng yang telah berkenan mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 122 Kecce, Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
2. Ibu Hj. A. Sumarni, S.Pd. selaku Kepala SDN 122 Kecce Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
3. Ibu Nurlynah Amin, S.Pd. selaku guru Kelas V SDN 122 Kecce Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.
4. Keluarga terdekat tim peneliti tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dorongan dan dukungan moril serta materil kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga artikel ini berguna bagi semua pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adila, K., & Harisah, Y. (2020). Persepsi siswa kelas x mipa sma negeri 1 bojong terhadap pembelajaran daring pada pelajaran matematika.
- [2] Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI. 2(1), 55-61.
- [3] Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & H, N. (2019). Belajar dan Pembelajaran (1st ed.; Jalal, ed.). Gowa: CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG.
- [4] Amiiroh, L. (2012). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Pembelajaran Secara Daring Di Era pandemi Covid-19. (2010).
- [5] Gulo, W. K. (n.d.). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR , PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DENGAN KOMPETENSI SISWA.
- [6] Hidayatullah, S. (2020). persepsi siswa tentang pembelajaran daring (e-learning) pada era pandemi covid-19 di smpit ash-shibgoh.
- [7] Maolani, R. A., & Cahyani, U. (2016). Metodologi Peneliti Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Mardenis. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [9] Mukhtar. (2013). metode praktis penelitian deskriptif kualitatif. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).

- [10] Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333.
- [11] Perundang-undangan, I., Einstein, T., Helmi, M. I., Ramzy, A., Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah
- [12] Sobron, A. N., & Meidawati, S. (2019). PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.